

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis mengenai pengaruh budaya sekolah dan beban kerja terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kota Banjarmasin, dapat disimpulkan bahwa :

1. Budaya sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini berdasarkan Uji T variabel budaya sekolah. Pada *Unstandardized Coefficients* (B) untuk budaya sekolah adalah 0,636. Selanjutnya, hasil uji T menunjukkan bahwa variabel budaya sekolah memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap kinerja guru, dengan nilai t-hitung sebesar 4.041 dan tingkat signifikan sebesar Sig. <0,001 (< 0,05). Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, dengan demikian budaya sekolah merupakan salah satu faktor penting yang secara jelas memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja guru. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak. Oleh karena itu, penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara budaya sekolah terhadap kinerja guru di Sekolahh Dasar Islam Terpadu di Kota Banjarmasin.
2. Beban kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini berdasarkan Uji T variabel beban kerja. Pada *Unstandardized Coefficients* (B) untuk beban kerja adalah 0,355. Selanjutnya, hasil uji T menunjukkan bahwa

variabel beban kerja memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap kinerja guru, dengan nilai t -hitung sebesar 3.247 dan tingkat signifikan sebesar $\text{Sig.} < 0,002$ ($< 0,05$). Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, dampak beban kerja terhadap kinerja guru adalah signifikan secara statistik. Maka beban kerja merupakan salah satu faktor penting yang secara jelas memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja guru. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Oleh karena itu, penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif signifikan antara beban kerja terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kota Banjarmasin.

3. Budaya sekolah dan beban kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini berdasarkan Uji F, melalui uji F hitung sebesar 77.894 dengan tingkat signifikansi sebesar $< 0,001$ artinya tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini menandakan bahwa kedua variabel yaitu budaya sekolah dan beban kerja secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kota Banjarmasin. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 70,9% menunjukkan bahwa model regresi ini dapat menjelaskan sejumlah besar variasi dalam kinerja guru. Oleh sebab itu, hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan adalah budaya sekolah dan beban kerja berdampak terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kota Banjarmasin. Dampaknya dapat bersifat positif maupun negatif tergantung pada arah koefisien masing-masing variabel. Nilai R^2 yang tinggi

(70,9%) menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut sangat menentukan kinerja guru di SDIT Banjarmasin.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh budaya sekolah beban kerja terhadap kinerja guru SDIT di kota Banjarmasin maka peneliti ingin memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, agar selalu meningkatkan budaya sekolah yang positif, seperti membangun komunikasi yang harmonis, memperkuat kerjasama antar guru, serta menumbuhkan suasana kerja yang saling mendukung. Budaya sekolah yang kondusif terbukti mampu meningkatkan kinerja guru secara signifikan. Selanjutnya, memberikan penghargaan dan apresiasi kepada guru yang menunjukkan kinerja baik, agar tercipta motivasi dan semangat kerja yang lebih tinggi. Kemudian, memperkuat kepemimpinan kepala sekolah, karena kepemimpinan yang efektif dapat mendorong terciptanya budaya kerja yang positif dan profesional.
2. Bagi guru, agar selalu mengembangkan kemampuan manajemen waktu dan strategi pengelolaan beban kerja, agar tugas-tugas dapat diselesaikan secara efektif tanpa menimbulkan tekanan berlebih. Selanjutnya, meningkatkan kompetensi melalui pelatihan, workshop, dan pengembangan diri, sehingga mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan pekerjaan yang dinamis. Kemudian, guru dapat membangun kolaborasi dengan rekan sesama guru, sehingga tugas-

tugas dapat dikerjakan lebih ringan melalui saling membantu dan berbagi praktik baik.

3. Bagi pengelola yayasan dan sekolah dapat melakukan evaluasi beban kerja guru secara berkala, memastikan bahwa distribusi tugas sesuai kapasitas dan tidak menimbulkan kelelahan berlebih yang dapat menurunkan kinerja. Kemudian, menyediakan fasilitas dan sarana penunjang yang memadai, sehingga guru dapat bekerja lebih efektif dan efisien.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi fondasi untuk kajian lebih lanjut. Diharapkan juga dapat mengembangkan penelitian dengan variabel lain seperti motivasi kerja, kepemimpinan kepala sekolah, lingkungan kerja, atau kompetensi profesional untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja guru. Peneliti selanjutnya dapat memperluas lokasi penelitian ke sekolah lain atau jenjang berbeda agar hasilnya lebih generalizable. Menggunakan metode penelitian campuran (*Mix-method*) atau kualitatif untuk mendapatkan gambaran lebih mendalam tentang dinamika budaya sekolah dan beban kerja guru.